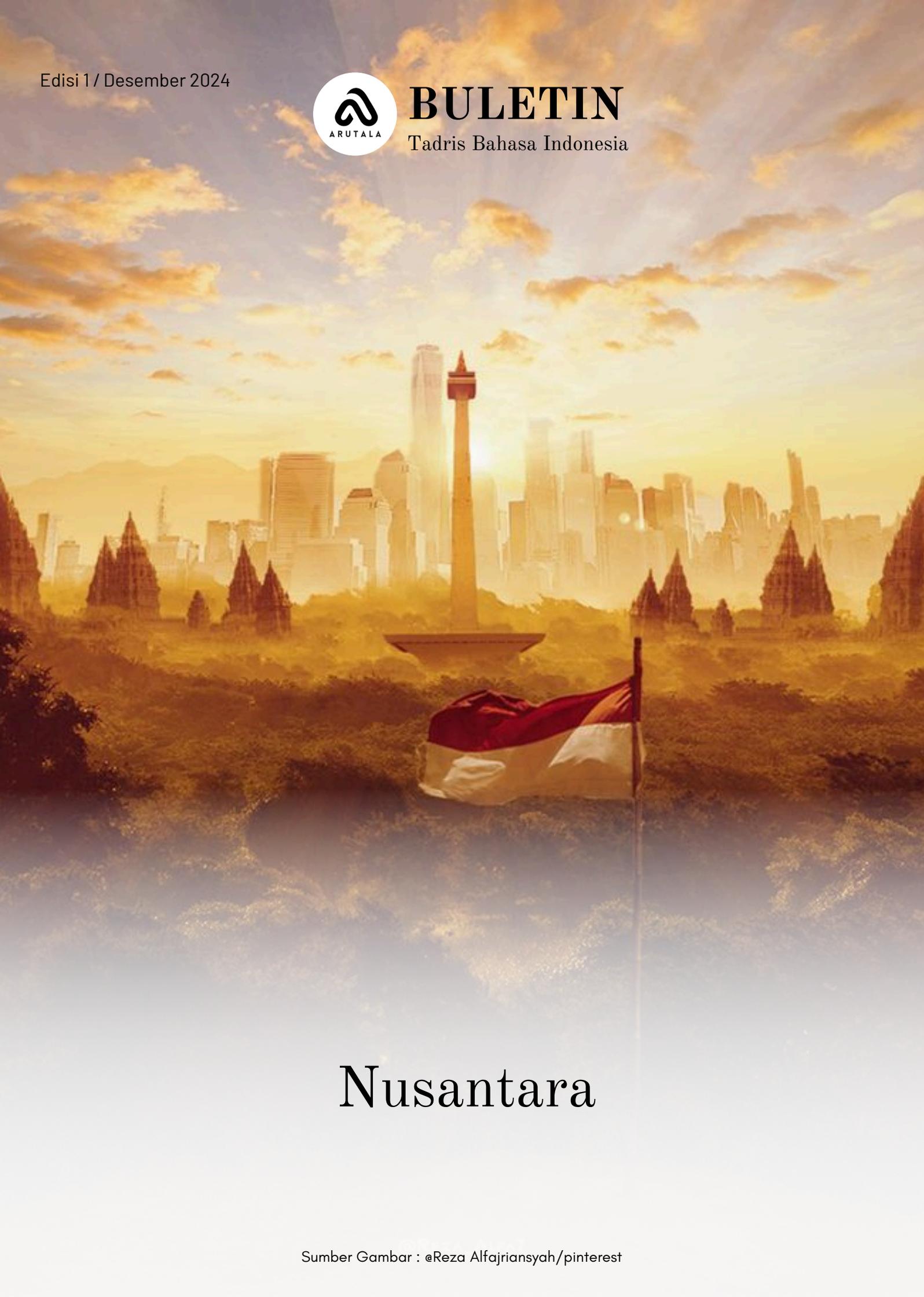


Edisi 1 / Desember 2024



BULETIN
Tadris Bahasa Indonesia



Nusantara

Sumber Gambar : @Reza Alfajriansyah/pinterest

Salam Redaksi !

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat iman, ilmu, dan kesehatan, sehingga kami diberikan kesempatan untuk dapat terbit perdana dalam edisi terbaru Buletin Arutala Desember 2024. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

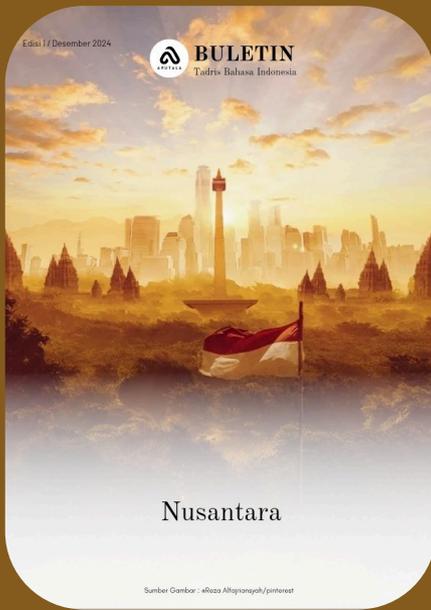
Arutala merupakan Buletin Tadris Bahasa Indonesia sebagai tempat belajar dan eksplorasi yang mewadahi mahasiswa/i untuk terus berkembang melalui tulisan, baik sastra dan non sastra, serta wawasan kebahasaan yang jauh lebih luas dalam setiap terbitan edisinya. Lewat buletin ini kami berharap pembaca dapat lebih memahami pesan-pesan moral yang dapat diambil. Serta dapat selalu menumbuhkan rasa semangat menulis dan berfikir kritis tentang fenomena kebahasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Edisi perdana kali ini kami mengangkat tema yang sangat istimewa karna pada tanggal 13 Desember 2024 diperingati Hari Nusantara Nasional peringatan inilah yang menjadi latar belakang buletin edisi Desember mengambil tema Nusantara. Tema edisi ini kami dedikasikan terutama bagi kita sebagai anak bahasa agar selalu menjunjung tinggi rasa Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan pemersatu bangsa. Peran ini berkaitan dengan hubungan yang erat dan saling terikat, antara bangsa dengan ruang hidupnya, serta kekayaan Indonesia dengan bahasa. Sebagai anak bahasa tentunya kita bukan sekedar mempelajari kebahasaan yang baik dan benar saja, melainkan kita juga perlu mendalami tentang budaya, kekayaan alam dan adat istiadat yang ada di dalamnya. Hal ini dapat memperluas cara pandang Bangsa Indonesia tentang Nusantara sebagai warisan kebudayaan bangsa yang perlu dijaga dan dijunjung tinggi nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Semoga semangat dan nilai Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan pemersatu bangsa terus tumbuh di dalam diri kita semua, menjadikan kita pribadi yang toleransi, menghargai, dan berwawasan luas terhadap Nusantara sebagai warisan kebudayaan bangsa yang perlu dijaga.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

-Tim Redaksi Arutala



Pimpinan Redaksi : Lam Syahrizal
Sekretaris : Melina Ilma
Staf Redaksi : - Farhan Farij A
- Arnestya Dwi H
Staf Layouter : - Devita Raikha
- Ibnu Ahmad

Di Balik Bahasa Tersimpan Sihir oleh : Lam Syahrizal

Bahasa adalah alat komunikasi sosial, bahasa menjadi bagian yang fundamental dalam kehidupan semesta. Noah Chomsky berpendapat bahwa bahasa muncul sekitar 60.000 sampai 100.000 tahun yang lalu di Afrika. Pendapat lain menganggap bahasa purba berasal dari Eropa Tengah sekitar 7.500 SM.

Ilmuwan terus menelusuri dan mempelajari bahasa, teori - teori bahasa pun semakin banyak dan berkembang. Konsep bahasa secara teoritis ter-kontaminasi beberapa faktor lain. Misalnya, bahasa terkontaminasi ilmu teologis dengan teorinya yang menyatakan bahwa bahasa berasal dari Tuhan. Islam sendiri memandang bahasa sebagai hal penting, Al-Qur'an yang menjadi kitab suci agama ini tersampaikan melalui bahasa, lebih tepatnya Bahasa Arab. Islam menyatakan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa pertama di muka bumi, dalam ideologi islam Bahasa Arab bahkan menjadi bahasa yang di yakini digunakan pada kehidupan akhirat kelak. Teori konvensional menyatakan sesuatu yang terbalik dengan teori agama, teori konvensional meyakini bahwa bahasa berasal dari kesepakatan manusia.

Bahasa adalah sihir, penyair Timur Tengah sampai membuat mahfudot berbunyi: "Sesungguhnya di dalam bahasa terdapat sihir." Bahasa memang memiliki kekuatan tak terbatas, hanya dengan bahasa seseorang mampu menjadi presiden, hanya dengan bahasa seseorang mampu membuat keputusan terburuk dalam hidupnya. Bahasa adalah Magic. Manusia hidup dengan ideologi masing -masing, dalam sejarah kehidupan manusia, ideologi selalu berubah - ubah. Pada abad ke-18 seorang filsuf Prancis bernama Antoine Destutt de Tracy memperkenalkan istilah ini dalam sebuah buku nya berjudul *Elements d'ideologie*. Bahasa adalah alat terkuat mentransfer pemikiran dari satu orang ke orang lain. Kemudian bahasa juga mampu mengeksplorasi pikiran dalam pikiran lainnya. Bukti besar bahwa Bahasa memiliki kekuatan yang tidak terhingga adalah dengan bertahan nya berbagai macam ideologi dunia.

Pancasila merupakan satu dari sekian ideologi, sering di namakan nasionalis, Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang sudah bertahan 79 tahun lamanya. Bertahannya Pancasila menjadi ideologi nasional bangsa ini tidak lepas dari peran Bahasa sebagai alat transfer pemikiran antar generasi. Sekolah - sekolah menyediakan kelas pembelajaran, perpustakaan menyediakan buku - buku yang semuanya memuat bahasa sebagai perantara.

Kenyataan bahwa bahasa mampu mengendalikan dunia adalah sebuah keberuntungan. Kesadaran bahwa Bahasa merupakan senjata gratis yang ada di dalam ruh kita sebagai manusia adalah anugrah yang patut di syukuri. Sekarang tinggal bagaimana senjata ini di manfaatkan sebaik mungkin untuk menciptakan perubahan besar. Soekarno, tidak akan mampu membentuk sebuah negara dengan ribuan perbedaan di dalam nya jika tidak memanfaatkan Bahasa dalam pidato pidato partiotik nya. Pun demikian dengan Barack Obama di Amerika, Vladimir Putin di Rusia, Emanuel Macron di Prancis dan tokoh tokoh besar dunia lainnya. Bahkan tokoh agama sendiri turut menggunakan bahasa dalam dakwahnya, kenyataan bahwa hampir mustahil menyatakan sesuatu tanpa Bahasa adalah fakta lama yang hari ini ingin kami angkat kembali. Sekarang banggalah kita dengan bahasa, terlebih Indonesia yang di prediksi akan menjadi satu dari beberapa bahasa resmi internasional.

Demikian, dan salam literasi.

Sugono, Dendy. "Peran dan kekuatan bahasa Indonesia dalam industri kreatif kebahasaan." (2014).

Hamidi, Jazim. "Makna dan Kedudukan Hukum Naskah Proklamasi 17 Agustus 1945 dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia." *Risalah Hukum* (2006): 68-86.

Rinardi, Haryono. "Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia." *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 2.2 (2017): 143-150.

Ning, Puti Kharisma. "Campur Kode dalam Teks Amanat Proklamasi Ir. Soekarno Tahun 1956." (2018).

Maraniss, David. *Barack Obama: the story*. Simon and Schuster, 2012.

Macron, Emmanuel. "Emmanuel Macron." *Our house is burning. Literally. The Amazon rain forest-the lungs which produces 20* (2019).

Prasetyani, Nuning Yudhi. "Ideologi penerjemahan dan penerjemahan ideologi." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan* 2.1 (2010).

SASTRA SEBAGAI MEDIA PERJUANGAN RAKYAT DI NUSANTARA

oleh : Moch Kamil Ranata

"Inilah senjata kita kaum revolusioner yang terutama sekali: Otak, Pena, dan Mulut. merupakan quotes dari seorang bapak Republik Indonesia Tan Malaka yang mengartikan bahwa pena seorang pejuang itu lebih tajam dari pada senjata api yang digunakan penjajah pada masa kolonial. Tidak dapat dipungkiri para kaum intelektual pada masa kolonial dianggap berbahaya karena dapat mengangkat semangat perjuangan semua rakyat di Indonesia tanpa memandang kelas, status, dan golongan sosial tertentu.

Sastra, seringkali menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide, nilai-nilai dan aspirasi sosial. Dalam konteks perjuangan sosial dan politik, sastra sangat berperan sebagai media yang ampuh untuk menggerakkan rakyat, mengkritik ketidakadilan, dan menginisiasi perubahan. Banyak tokoh sastrawan yang melihat karya mereka sebagai senjata yang ampuh dalam melawan penindasan dan ketidakadilan. Mereka menggunakan bahasa dan imajinasi untuk menyuarakan aspirasi-aspirasi kaum marjinal, mengungkap realitas sosial politik yang begitu keras, dan menggugah kesadaran rakyat akan perjuangan. Antonio Gramsci berpendapat bahwa sastra dapat menjadi hegemoni dan membangun kesadaran kelas, karena masih banyak masyarakat yang tidak tahu menahu bagaimana ia memperjuangkan dirinya dan memperjuangkan sesamanya.

Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) merupakan suatu lembaga yang memiliki nilai atau ideologi sastra realisme-sosialis, sebuah ideologi yang mengangkat kehidupan sosial masyarakat sebagai objek karya sastranya. Karya sastra haruslah mencerminkan menggambarkan dan melihat apa yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya sebagai bentuk perhatian dan keprihatinan atas apa yang terjadi pada lingkungan tempat penulis itu tinggal. Metode yang digunakan Lekra adalah turun kebawah bermaksud melihat dengan mata sendiri dan bertanya apa yang dialami oleh rakyat yang disebut kaum marjinal itu. Ini berarti bahwa sastra haruslah menyambung aspirasi rakyat pada penguasa. Visi Lekra adalah "Seni untuk rakyat dan politik untuk panglima" menekankan bahwa rakyat haruslah berani memperjuangkan hak-haknya melalui seni atau sastra. Tokoh Lekra yang terkenal adalah Pramoedya Ananta Toer seorang penulis dan sastrawan dengan karya sastranya yaitu tetralogi buru: Bumi Manusia (1980), Anak Semua Bangsa (1981), Jejak Langkah (1985), dan Rumah Kaca (1988).

Selain Pramoedya Ananta toer, banyak sastrawan yang memperjuangkan hak-hak rakyat yang ditindas akan ketidakadilan penguasa pada saat itu. Salah satunya seperti Chairil Anwar yang banyak memotivasi masyarakat agar terus berjuang dan mencapai kemerdekaan melalui karyanya, salah satu karya monumental (Chairil Anwar) adalah "Aku Ini Binatang Jalang" oleh Sapardi Djoko Damono dalam pusinya yang berjudul "Aku seperti telah merasuk kepada seluruh jiwa manusia".

Dapat disimpulkan, karya sastra tidak hanya tentang unsur keindahannya (Dulce) saja tapi harus juga tentang unsur kebermanfaatannya (Urile) Dalam hal ini, karya sastra harus mewakili rakyat sekaligus menyuarakan ketidakadilan yang diterima rakyat kepada penguasa penguasa, karna perjuangan bukan hanya tentang perang senjata tapi perang intelektual melalui tulisan-tulisan untuk membangkitkan semangat perjuangan, seorang pejuang harus memiliki pikiran yang mapan dan pikiran yang mapan tersebut harus menuntun kita menjadi seorang pejuang.

Neng dan Pintu Ajaib

oleh: Hani Apriliani

Di suatu kampung hiduplah seorang anak gadis bernama Neng Sekarwangi dengan rambut di kepong dua dan mata yang indah, kulitnya gelap seperti sawo matang dengan pakaian sederhana tengah asik memetik tomat dikebun. Ia hidup bersama wanita paruh baya bernama Arumala atau biasa dipanggil Simbah di sebuah rumah tua yang elok dengan tanaman hias didepan rumahnya.

Suatu ketika Neng berkata kepada Simbah

"Simbah, neng sangat bosan seharian harus memetik tomat dan sayur-sayuran lain di kebun." ucap neng sembari membawa bakul berisi tumpukan tomat.

"Lalu kamu mau kemana jika tidak membantu Simbah neng." ucap Simbah wanita paruh baya dengan topi yang menutupi seluruh uban nya.

"Neng pengen ke kota Simbah, Neng ingin melihat kereta terbang di atas langit." ucap Neng berandai-andai.

Simbah pun berkata, "Mana mungkin ada kereta yang berjalan diatas langit. Ada-ada saja kau Neng." ucap Simbah tak percaya dan menggelengkan kepala.

Neng pun lantas menjawab. "Kemarin Neng mendengarkan cerita si Damar anak kepala desa itu. Katanya kakak nya yang tinggal dikota sering menaiki kereta yang berjalan diatas langit Simbah." ucap Neng meyakinkan.

Simbah pun menyerah dan menyuruh Neng Sekarwangi segera membereskan hasil panen sayurannya yang akan mereka jual esok hari dipasar.

Dipagi hari yang cerah neng membantu Simbah membawa sayuran yang telah dipetik kepasar untuk dijual. Melihat anak lain yang bersekolah dengan sepeda andalan mereka. Neng pun bersedih karna tak bisa seperti mereka yang bisa belajar dan bermain disekolah.

Neng dan Simbah fokus dengan sayuran yang mereka jual hingga petang pun tiba dan mereka pun kembali pulang dengan tumpukan uang recehan.

Dirumah tua tempat mereka tinggal, neng lantas berdoa kepada Tuhan sebelum tertidur. "Ya Tuhan semoga neng bisa seperti orang-orang sukses diluaran sana. Neng ingin ke kota melihat kereta terbang." Neng pun tertidur lelap disamping Simbah.han semoga neng bisa seperti orang-orang sukses diluaran sana. Neng ingin ke kota melihat kereta terbang."

Neng pun tertidur lelap disamping Simbah.

Seketika cahaya pun datang menghampiri kamar Neng. Neng pun membuka mata dan didepannya terdapat satu buah pintu yang indah disamping nya terdapat bunga-bunga yang segar. Neng pun menghampiri pintu tersebut dan membukanya.

Ketika dibuka neng berada di dunia yang lain dimana terdapat gedung-gedung tinggi bahkan terdengar suara klakson mobil silih beradu dijalan raya.

Neng pun berjalan menyusuri jalanan tersebut dan menyusuri seluruh pasang mata disana.

Lantas Neng pun berkata.

"Wah neng dimana kenapa banyak rumah yang besar disini Aduh.. bising sekali." seketika terdengar suara keras dari atas jembatan neng pun terkejut melihat sebuah kereta api cepat melintas dihadapannya.

"Ya Tuhan, Ke-kereta...." ucap Neng tak percaya.

Tiba-tiba seorang anak laki-laki menabrak neng dengan kencang dan mereka pun terjatuh.

"Aduh.." ucap anak laki-laki tersebut dengan pakaian bolong dan celana pendek tanpa alas kaki. Neng pun bangkit dari tanah dan memandang anak laki-laki tersebut.

"Apakah kamu baik-baik saja?" ucap anak laki-laki tersebut.

"Ya aku baik-baik saja hanya luka sedikit karna terbentur." ucap Neng dengan santai.

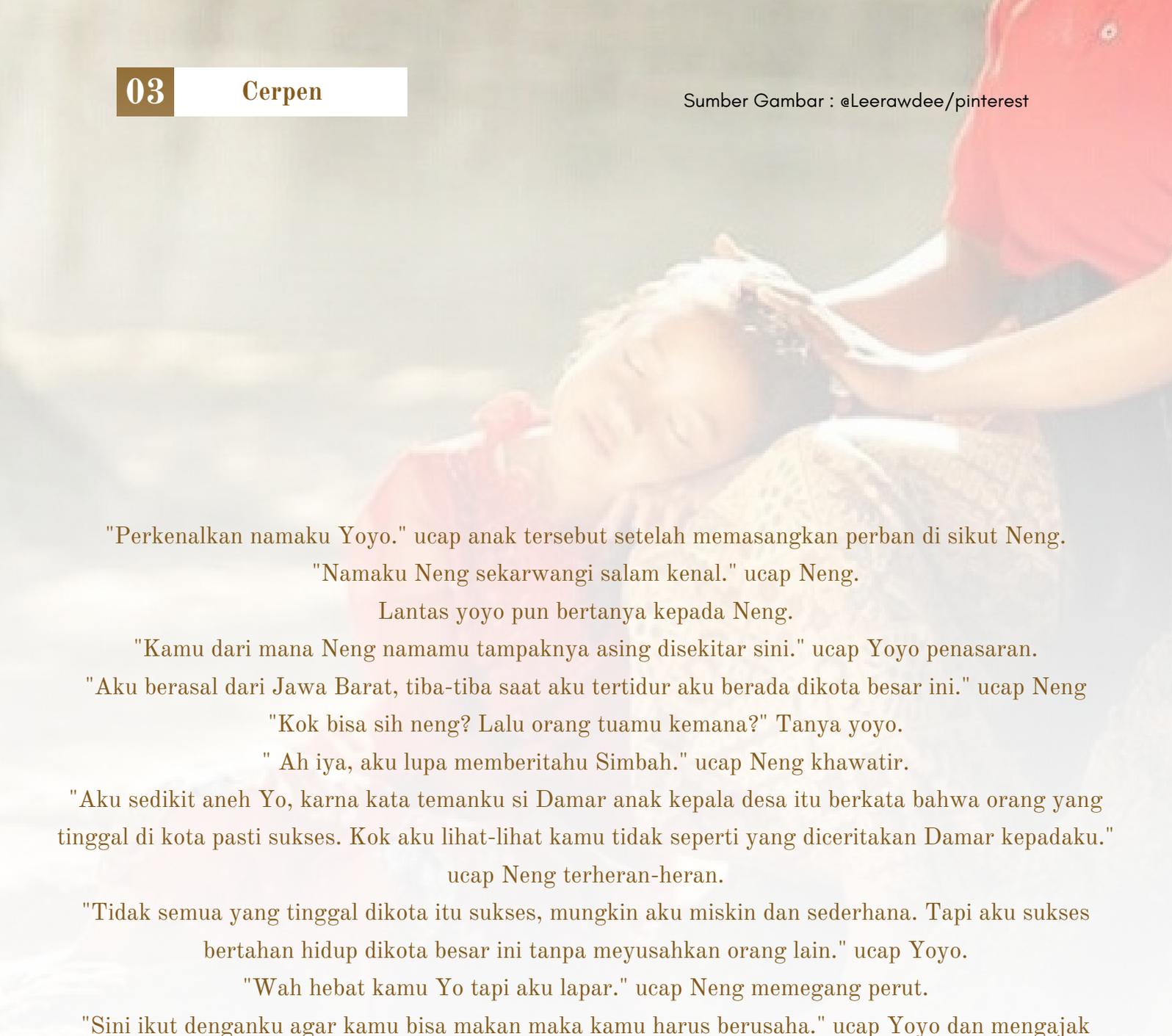
"Ayo ikut denganku, akan ku obati sikutmu." ucap anak tersebut dan meraih tangan Neng.

Neng pun pasrah dan ikut bersamanya.

Neng dibawa ke sebuah pemukiman kumuh penuh dengan sampah dan lalat.

"Kamu duduk disini akan ku bawakan obat." ucap anak laki-laki tersebut dan pergi.

Disini neng masih tidak percaya, karna tadi dia sedang tertidur disamping Simbah dan tiba-tiba menemukan pintu kemudian tiba di kota besar. Kini anak itupun kembali dengan



"Perkenalkan namaku Yoyo." ucap anak tersebut setelah memasangkan perban di sikut Neng.

"Namaku Neng sekarwangi salam kenal." ucap Neng.

Lantas yoyo pun bertanya kepada Neng.

"Kamu dari mana Neng namamu tampaknya asing disekitar sini." ucap Yoyo penasaran.

"Aku berasal dari Jawa Barat, tiba-tiba saat aku tertidur aku berada dikota besar ini." ucap Neng

"Kok bisa sih neng? Lalu orang tuamu kemana?" Tanya yoyo.

" Ah iya, aku lupa memberitahu Simbah." ucap Neng khawatir.

"Aku sedikit aneh Yo, karna kata temanku si Damar anak kepala desa itu berkata bahwa orang yang tinggal di kota pasti sukses. Kok aku lihat-lihat kamu tidak seperti yang diceritakan Damar kepadaku."

ucap Neng terheran-heran.

"Tidak semua yang tinggal dikota itu sukses, mungkin aku miskin dan sederhana. Tapi aku sukses bertahan hidup dikota besar ini tanpa meyusahkan orang lain." ucap Yoyo.

"Wah hebat kamu Yo tapi aku lapar." ucap Neng memegang perut.

"Sini ikut denganku agar kamu bisa makan maka kamu harus berusaha." ucap Yoyo dan mengajak neng pergi ke jalanan stopan.

Setibanya di stopan lampu merah, yoyo memberikan setumpuk koran harian kepada Neng. Katanya jika kita menjual satu koran ini kita akan untung seribu rupiah.

Neng dan yoyo bersama anak-anak jalanan lain pun saling membantu menjual koran harian untuk makan siang. Tiba-tiba terdengar suara bising diatas jembatan, rupanya kereta api cepat yang melintas didepan mereka.

"Wah ada kereta yang berjalan diatas langit Yo!" ucap neng senang menepuk-nepuk pundak yoyo.

"Apa? Kereta yang berjalan diatas langit? itu kan kereta api cepat Neng." ucap Yoyo tertawa melihat Neng kegirangan.

"Yo, kamu pernah naik itu tidak?" ucap neng setelah kereta melintas.

"Tidak, karna jika aku naik kereta seperti itu uang saku ku selama sebulan berjualan Koran pun tidak aka cukup untuk menaiki kereta itu." ucap Yoyo.

"Oh jadi mahal sekali ya Yo, jika ingin naik kereta diatas langit." ucap Neng sedih.

"Gapapa neng, siapa tau suatu saat nanti kita bisa naik kereta cepat itu ke rumah mu." ucap Yoyo. Koran pun laku habis, mereka pun pergi ke rumah makan didekat rumah Yoyo. Katanya rumah makan disana murah dan banyak.

Hari pun semakin gelap bintang-bintang saling berkumpul diatas jalanan kota. melihat neng yang sedih memikirkan Simbah yang sendirian dirumah tanpa ada dirinya disamping nya. Yoyo pun menghampiri Neng dan mengajak nya untuk menginap dirumah nya dan tidur bersama adik perempuan nya.

Hari pun berganti, neng pun membuka mata nampak sayup-sayup atap rumah tampak tak asing bagi Neng. Simbah pun berteriak dibalik pintu.

"Neng... Bangun saatnya sarapan." ucap Simbah

Neng pun bergegas bangkit dari kasur dan menghampiri Simbah dan memeluknya.

"Simbah, maafkan Neng karna telah pergi meninggalkan Simbah sendiri dirumah." mendengar itu, Simbah pun terkejut.

"Apa maksudmu Neng." ucap Simbah terheran-heran.

"Kemarin neng pergi ke kota besar untuk melihat kereta yang berjalan diatas langit dan bertemu yoyo anak jalanan yang menemani neng disana." ucap neng sambil terisak.

"Sudah lah neng, mari makan dan lupakan apa yang telah terjadi. Sepertinya kamu bermimpi hingga bangun terlambat." ucap Simbah dan bergegas mengambil piring untuk Neng.

-Tamat-

Ragaku Tetap Sama. Akan Selalu Di Tanah Indonesia.
oleh : Aktasara

Kepada kaki pulau Sabang-Merauke
Membopong ragam suku dan budaya
Mendayu sabda dalam tempat yang berbeda
Hingga bertemu makna Bhineka Tunggal Ika

Teruntuk hembusan angin Nusantara
Kutitipkan maaf pada sanak saudara ku di ujung pulau sana
Berat hati bukan ingin ku tak peduli
Tapi apalah nyali selain hanya membina doa.

Suka atau duka, setiap pulau adalah saksi bisu raungan negri
Dari rampasan kekayaan alam oleh orang-orang berdasi
Memiskinkan mereka sebagai pribumi
Hingga bersumbang asih seolah peduli

Meski begitu ragaku tetap sama. Akan selalu di tanah Indonesia.
Di tanah subur ini, anak bersatu menggapit asa
Mengerami warisan suku dan budaya bangsa.
Membawanya hingga ke negri eropa bahkan juga keujung dunia.

"Persatuan dan Kesatuan" Indonesia



TOKO HELM PERTAMA
DI KOTA BATANG!! ✨

**MELINA
HELM HERE!** ✨

**YEAR END
SALE** %



BUY

**MENYEDIAKAN
BERBAGAI JENIS,
MODEL, WARNA
HELM DAN JAS
HUJAN TERBARU!!**



ORDER NOW ON IG @MELINA_HELM OR WHATSAPP 0895393167773 (MELINA)



- Fundamental** : Hal-hal dasar atau pokok yang menjadi dasar atau landasan dari suatu sistem, konsep, atau proses.
- Ideologi** : Suatu ide atau gagasan
- Mahfudot** : Pelajaran yang berisi kata-kata mutiara dalam berbahasa Arab.
- Magic** : Sihir.
- Mendayu** : Berbunyi (bersuara) sayup-sayup sampai: dr jauh terdengar bunyi burung.
- Nasionalisme** : Sebuah ideologi yang berdasarkan rasa cinta terhadap tanah kelahirannya.
- Revolusioner** : Orang yang berpartisipasi atau mendukung revolusi.